E-ISSN 3047-0714
P-ISSN 3047-1451

Volume 3 Nomor 1 2025

PROCEEDINGS OF THE NATIONAL CONFERENCE ON
INDONESIAN PHILOSOPHY AND THEOLOGY
"Perjumpaan: Pendekatan Filosofis dan Humaniora"
Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Belas Kasih dalam Pendampingan Pastoral Orang Sakit di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

Kornelia Ina Loru [a,1], Patrisius Mutiara Andalas [b,2]
[a,b] *Pendidikan Keagamaan Katolik Universitas Sanata Dharma, Indonesia*
[1] *srkorneliaadm@gmail.com*
[2] *mutiaraandalas@usd.ac.id*

Kata Kunci:
Pendampingan pastoral Belas Kasih

Abstrak

Kebutuhan spiritual pasien yang sakit seringkali kurang mendapat perhatian. Pendampingan pastoral orang sakit berbasis dengan belaskasih merupakan sesuatu yang penting dalam memberikan dukungan pada mereka yang sakit. Perjumpaan yang dilandasi belas kasih mereupakan perjumpaan iman dalam memberikan dukungan spritual dengan rasa damai dan pengharapan. Strategi apa yang digunakan oleh Rumah sakit Panti Rapih Yogyakarta dalam menerapkan belas kasih pada orang sakit? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriktif yang melibatkan wawancara mendalam bersama petugas pastoral care dan keluarga pasien sebagai informan dan validator. Penelitian ini berlangsung di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Pendampingan pastoral berlandaskan belas kasih memiliki peran penting dalam memberikan dukungan spritual dan emosional bagi mereka yang sakit. Pendampingan pastoral dengan landasan belas kasih diharapkan mampu memberikan dukungan kesejahteraan spiritual orang sakit, sehingga merasakan kehadiran Tuhan dalam proses penyembuhan dan mereka mampu menerima penderitaan mereka. Pendampingan yang berlandaskan belaskasih membantu untuk memiliki harapan serta menguatkan iman mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan belas kasih pastoral sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraaa mereka secara holistik.

DOI: https://doi.org/10.24071/snf.v3i1.10232
https://e-journal.usd.ac.id/index.php/senafil
Email: seminafilsafat.teo@usd.ac.id

This work is licensed under CC BY-SA 4.0.
To view a copy of this license, visit
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Compassion in Pastoral Care for the Sick at Panti Rapih Hospital, Yogyakarta.

Keywords:
Compassion-based pastoral accompaniment

Abstract

The spiritual needs of patients who are ill often receive insufficient attention. Pastoral accompaniment for the sick is a meeting space based on compassion that provides holistic support to those in need. A loving encounter brings forth a new life that offers comfort and peace. What strategies does Panti Rapih Hospital in Yogyakarta use to apply compassion to the sick? This research uses a qualitative descriptive analysis method that involves in-depth interviews with pastoral care staff and the families of patients as informants and validators. This research took place at Panti Rapih Hospital in Yogyakarta. Pastoral accompaniment based on compassion plays an important role in providing spiritual and emotional support for those who are ill. Pastoral accompaniment carried out with full compassion and empathy has a positive impact on the spiritual well-being of the sick. Compassion-based mentoring helps to find the meaning of life. This finding shows a positive correlation between compassionate pastoral care and an improvement in people's quality of life.

Pendahuluan

Selama saya kunjungan ke rumah sakit Panti Rapih, saya sangat terkesan dengan pelayanan petugas pastoral yang penuh keramah tamahan dan ketulusan dalam menyapa dan menemani pasien. Wajah-wajah dan kata-kata yang diucapkan sungguh memberi penghiburan dan oease perdamaian di tengah pederitaan bagi pasien. Melalui kehadiran petugas pastoral ini, pasien tidak merasa sendirian, seakan Tuhan sendiri datang menghibur dan menemani mereka. Hal ini yang mendorong saya untuk mengali lebih dalam mengenai penerapan belas kasih dalam pendampingan pastoral di rumah orang sakit. [1]Belas kasih merupakan tindakan Allah yang perlu dihadirkan oleh setiap orang terutama lembaga kesehatan yang melayani mereka yang sakit. Dalam konteks pendampingan pastoral orang sakit, belas kasih berperan fundamentalis yang mendorong sertiap individu dan komunitas untuk memberikan dukungan, penghiburan rohani serta perhatian yang mendalam.

[1] T. Krispurwana Cahyadi, *Kemurahan Hati: Wajah Allah Kesaksian Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 2016).
.

Rumah Sakit Panti Rapih sebagai lembaga kesehatan yang memiliki misi untuk untuk memperhatikan kebutuhan pasien secara holistik, baik dari segi kebutuhan emosional dan spritual. Misi pelayanan dari Rumah sakit panti rapih dalam pelayanan kesehatan yang holistik yakni tidak hanya memperhatikan kesehatan fisik tetapi juga memperhatikan kebutuhan kesehatan spritual bagi orang sakit.

Salah satu cara yang dilakukan oleh rumah sakit Pantih Rapih dalam menanggapi undangan [2]Paus Fransiskus di hari Orang Sakit Sedunia pada tahun 2023 yang ke 31 yakni merenungkan kenyataan bahwa justru melalui pengalaman kerapuhan dan kondisi sakit kita dapat belajar berjalan bersama menurut gaya Allah yakni kedekatan, belas kasih dan kelembutan. .Rumah sakit Panti Rapih Yogyakarta sebagai bentuk tanggapannya ikut ambil bagian dalam memperhatikan saudara - saudara yang sakit dan mereka yang berkesesakan hidup yakni dengan cara mengadakan kegiatan yang bertujuan membangun suasana kasih persaudaraan antar pasien. Dalam konteks ini, penerapan belas kasih menjadi sangat relevan. Belas kasih, yang merupakan sikap empati dan perhatian terhadap penderitaan orang lain, dapat menjadi dasar yang kuat dalam mendampingi pasien selama masa sakit. Pelayanan pastoral yang berbasis pada belas kasih dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pasien, memberikan penghiburan, dan membantu mereka menghadapi ketakutan dan kecemasan dengan demikian pasien tersebut merasa lebih tenang, nyaman sehingga mampu mempersatukan penderitaannya bersama dengan penderitaan Kristus di salib serta membantu para pasien mempersiapkan diri dalam menghadapi kematiannya.

Namun, meskipun pentingnya penerapan belas kasih dalam pendampingan orang sakit, dilatar belakangi dirumah sakit Panti Rapih Yogyakarta yang melayani banyak orang baik dari segi usia, agama ras suku, salah satu yang menjadi tantangan dalam penerapannya. Kurang tenaga pastoral care dalam mendampingi orang sakit. Sehingga memungkinkan pasien kurang mendapat pendampingan pastoral yang optimal. Selain itu, terdapat pula kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana cara mengekspresikan belas kasih secara efektif di dalam konteks pastoral. Hal ini dapat mengakibatkan pasien merasa kurang diperhatikan secara emosional dan spiritual. Dalam menyikapi persoalan tersebut Rumah Sakit Panti Rapih, berusaha berkomitmen untuk terus berupaya menghadirkan belas kasih

[2] Fransiska Ade Kurnia Putri, "Rawatlah Dia Sebagai Reksa Penyembuhan Sinodal," (2023), diakses 14 Oktober 2025, https://pantirapih.or.id/rspr/peringatan-hari-orang-sakit-sedunia.

dalam pelayanan melalui komunikasih komprehensif, sapaan yang tulus dapat menjadi cerminan belaskasih yang mendalam, sehingga para pasien dan keluarga pasien merasa di dukung, di perhatikan dengan demikian Allah yang berbelas kasih sungguh dialami.

Konsep Belaskasih dalam Pendampingan Pastoral.

[3]Belas kasih berasal dar bahasa latin "Misericordia' yang terdiri dari dua kata yaitu mserum dan cor. Kata misserum dapat diartikan penderitaan/keadaan yang sangat malang /miskin sedang kata cor berarti hati. Yang menunjukkan pada pribadi seseorang yang sangat menderita atau miskin. Maka belas kasih dapat diartikan sebagai kepedulian mereka yang sangat menderita. Menurut Hendri Nouwen bahwa belas rasa adalah sehati dan seperasaan dengan mereka yang menderita. Ada beberapa kata yang mirip dengan bela rasa yakni sehati, seperasaan, dan belas kasih. Berdasarkan persamaan kata bela rasa ini kita dapat menilai kata Compossion. Compssion ini berasal dari dua kata dari bahasa latin yakni pati dan cum yang berarti menderita bersama. Dari kata sehati seperasaan Hendiri Nouwen menulis, "Belas kasih (Compassion) menuntut kita untuk pergi ke tempat di mana ada luka, masuk ke tempat -tempat di mana ada penderitan, ikut serta dalam keterpecahan, ketakutan, kebingungan dan kecemasan".Surat rasul paulsu kepada jemaat di Filipi (2:1-6) terdapat senada yang sama terutama pada ayat 2: 5 " Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, *menaruh pikiran dan seperasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus*". Rasul paulus mengajak kita sebagi pengikut Kristus agar memiliki perasaan yang sama dengan Yesus yakni mau peduli dengan orang lain. Dalam dunia bidang kesehatan hendaknya para perawat dan petugas pastoral care mempraktekkan sikap empati pada pasien. Yesus sebagi Anak Allah rela mengosongkan diri-Nya dengan menangngung penderitaan manusia. Para perawat, petugas medis, dan juga petugas pastoral care mampu meneladani Kristus dengan merasakan penderitaan pasien. Selain aspek medis, pasie juga memiliki dimensi emosional dan spritual dan sosial, para perawat, para petugas medis dan petugas pastoral care dapat memberikan pelayanan yang holistik. Dalam pelayanan ini didasari oleh kasih yang berasal dari Kristus sendiri. Menurut (Schaffer, 2013) berpendapat bahwa belas kasih adalah suatu sikap menyertakan empati yang sangat mendalama terhadap penderitaan orang lain, dengan memiliki kehendak baik untuk meringan penderitaan mereka. Sedangkan (Beck, 2018) mengemukankan pendapatnya bahwa belas kasih merupakan kombinasi dari

[3] T. Krispurwana Cahyadi, *Kemurahan Hati: Wajah Allah Kesaksian Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 2016)..

respon emosional dan keinginan untuk bertindak demi kepentingan orang lain. Pelayanan yang berbasis belas kasih sangat berperan penting dalam membangun relasi yang positif dan petugas kesehatan dan pasien. Sedangkan menurut paus Fransiskus belas kasih dalam kemurahan hati merupakan tindakan puncak dan utama dengan Allah yang Maharahim datang menjumpai kita. Berdasarkan dukumen gereja Misericordia dan kedua ahli dapat disimpulkan bahwa belas kasih adalah suatu sikap Allah sendiri yang berinisiatif datang menjumpai seseorang yang untuk mengikutsertakan hatinya dalam merasakan penderitaan orang lain. Oleh karena itu dengan belas kasih yang di miliki menjadi suatu jembatan yang menghubungkan antara Allah dengan mereka yang menderita sakit, membuka hati mereka yang menderita sakit untuk masuk dalam suatu pengharapan untuk dicintai oleh Allah di tengah penderitaan mereka. Paus Fransiskus mengundang Gereja menjadi gereja yang misionarais bukan hanya sebagai penjaga lembaga gerejawi, yang dianggap kokoh dan tidak bergerak, namun di undang untuk melakukan suatu terobosan baru yaitu berani keluar dari zona nyaman untuk menjumpai saudara-saudari kita yang membutuhkan pertolongan, mereka lemah, miskin sakit dan menderita.

Pendampingan pastoral orang sakit adalah suatu sikap seseorang yang mengikutsertakan hatinya untuk merasakan penderitaan orang lain. Aspek belas kasih sangat dalam pendampingan yang berbasis belas kasih diantaranya :

a. Empati merupakan kemampuan untuk memahami serta merasakan perasaan orang lain. Dalam konteks orang sakit seorang perawat bisa merasakan apa yang dirasakan oleh pasiennya dengan lebih mengerti kesakitan, frustrasi atau ketakutan dan kecemasan yang dialami oleh pasien, sebagaimana empati telah dibahas oleh ilmu psikologi secara khusus salah satu teori yang berbicara tentang empati adalah teori Brene Brown. Teori ini lebih menekan tentang bahwa empati ini tidak sekedarkan memahami tetapi lebih pada merasakan bersama dengan orang yang sedang menderita.
b. Keberadaan adalah kehadiran seseorang secara fisik dan emosional di samping pasien, yang memberi dukungan yang sangat berarti dalam proses penyembuhan supaya mereka yang sakit tidak merasa sendirian dalam menghadapi penderitaan kesulian. Adapun teori yang berbicara tentang keberadaaan adalah teori "Presence" (keberadaan) yang dikemukan oleh Hefereron dan Ollis menyatakan bahwa pentingnyaa kehadiran emosianal dalam proses penyembuhan sehingga memberikan rasa nyaman bagi pasien. Hal ini senada juga yang dikata oleh paus Fransiskus dalam pesan pada hari peringatan orang sakit sedunia yang ke -30. "Belas kasih pastoral: kehadiran dan kedekatan.

Paus Fransiskus mengundang kita semua sebagai pengikut Kristus untuk menjalankan tugas pastoral, bukan saja mereka yang mendapatkan tugas khusus. Karena banyak sekali orang sakit lansia yang tinggal dirumah dan menunggu kunjungan. Menurut Paus Fransiskus bahwa pelayanan penghiburan adalah tugas bagi setiap orang yang dibabtis, ingat sabda Yesus: "Ketika Aku sakit, kamu melawat Aku" [4] (Mat 25:36) Dengan kehadiran yang tulus dapat mengurangi rasa kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup bagi pasien.

Pengertian Belas Kasih dalam Keperawatan

Kasih sayang / belas kasih dalam bidang keperwartan sebenarnya sulit untuk difenisikan, namun Merriam-Webster mendefenikan sebagai suatu kesdaran simpatak terhadap kesusahan orang lain yang dikombinasikan dengan keinganan untuk meringannya. Dalam dunia keperawatan, perawatan belas kasih bukan hanya sekedar meringankan penderitaan, tetapi ikut serta dalam merasakan perasaan pasien dan memungkinkan mereka mempertahanakan kemandirian dan martabat mereka, serta pengakuan, pemahaman, dan resonansi emosional, dengan keprihatinan, kesusahan, rasa sakit, atau penderitaan orang lain di sertai tindakan relasional untuk memperbaiki kondisi tersebut. Menurut [5]Koplowitz, berpendapatan bahwa" belas kasih bagi seorang perawat merupakan aspek perawatan yang sangat bernilai". Karena memberikan pasien dukungan emosional yang mengurangi depresi dan memperkuat keinginan pasien untuk bertahan hidup.

Beberapa aspek yang perlukan dalam dunia keperawatan yang penuh belas kasih

a. bersikap empati untuk lebih memahami apa yang pasien
b. mengenal pasien seseorang untuk lebih memahami kebutuhan mereka.
c. Memberikan paseien seseorang untuk diajak bicara, yang sangat pentig bagi pasien yang tidak memeliki kelaurga atau teman untuk dijak bicara.
d. Menjadi pendengar aktif ketika pasien mmendidkusi masalah atau keluhan kesehatan mereka juga membantu anda memahami kekhatiran yang tidak terucapkan.
e. Memperkuat ikatan, dengan dengan pasien dengan menindaklanjuti masalah atau kelluhana kesehatan mereka.
f. Memberikan dukungan emosional selama masa kritis perawatan dan pemulihan pasien
g. Menggunakan suara dan bahasa tubuh yang positif untuk memberikan rasa percaaya diri pada pasien.

Manfaat perawatan yang penuh belas kasih

Bebarapa manfaat perawatan yang belas kasih yang dapat memberikan dampak yang positif bagi paisen. Beberapa manfaat perwatan belas kasih:

a. Memberikan perawatan yang penuh belas kasih yang dapat meningkatkan kepuasan pasien dimana pasien merasa damai, meningkatkan kepausaan pasien,
b. .Meningkatkan rasa kepedulian dan kesejateraan para pasien dan membantu meringan penderitaan dan mengatasi rasa putus asa dan kecewa.
c. Memberikan dukungan emosional kepada pasien, dan memberikan kepuasaan diri yang luar biasa.

Pendampingan Pastoral dalam Konteks Kesehatan

Penelitian yang dilakukan oleh Sinclair dkk. (2016) menunjukkan bahwa implementasi belas kasih dalam layanan kesehatan memberikan efek positif terhadap kepuasan pasien, meningkatkan komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan, serta mengurangi tingkat stres bagi pasien dan tenaga kesehatan. Di sisi lain, Hepburn (2017) menyatakan bahwa di lingkungan rumah sakit, pasien sering kali mengalami rasa ketakutan. Dalam hal ini, penerapan belas kasih menjadi elemen yang sangat krusial dalam proses penyembuhan. Berdasarkan temuan penelitian dan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa penerapan belas kasih dalam konteks rumah sakit sangat vital untuk mendukung pasien dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan komunikasi serta mengurangi stres.

Pendampingan pastoral dalam konteks kesehatan dapat dipahami sebagai suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh seorang pastor atau pendeta serta konselor rohani dengan tujuan memberikan dukungan emosional, spiritual, dan praktis kepada individu. Kesehatan spiritual didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana individu mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengarahkan diri pada realisasi potensi yang optimal serta mencapai pemenuhan dari dalam diri mereka sendiri.

[6]Kesehatan mental, sebagaimana diatur dalam undang-undang kesehatan, merujuk pada keadaan optimal individu yang mencakup perkembangan fisik, mental, spiritual, dan sosial. Dalam konteks ini, individu tersebut mampu mengenali kapasitasnya dalam menghadapi tekanan, sehingga dapat berfungsi secara produktif dan berkontribusi pada komunitasnya. Dalam literatur kesehatan, terdapat pendapat yang menyatakan bahwa kesehatan mental merupakan kondisi kesejahteraan yang disadari oleh individu, yang meliputi

[6] Totok S. Wiryasaputra, *Pendampingan Pastoral Orang Sakit* (Yogyakarta: Kanisius, 2019).

kemampuan untuk mengelola stres dengan efektif, demi mencapai kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental adalah suatu keadaan di mana individu mengalami kesejahteraan psikologis.

Peran Pendampingan Pastoral bagi Pasien yang Sakit

[7]Menurut Ruland dan Moore (2016), pendampingan pasien di lingkungan rumah sakit mencakup berbagai aspek, di antaranya dukungan emosional, penyampaian informasi medis, perawatan fisik, serta intervensi yang sesuai. Pendampingan tersebut tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman pasien terhadap kondisi kesehatan mereka, tetapi juga memberikan rasa aman secara psikologis. Sementara itu, Lindgren (2020) menekankan bahwa partisipasi keluarga dan teman-teman dalam proses dukungan memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran pendamping pastoral sangat signifikan dalam menciptakan rasa aman bagi pasien 4 Strategi Belaskasih dalam Pendampingan Pastoral di Rumah Sakit Dalam pendampingan pastoral orang: Mendampingi dengan penuh kasih Memberikan dukungan moril dan spiritual,Membantu mereka memahami rencana Tuhan, Memberikan /menunjukan empati dan tidak menghakimi, menjadi pendengar yang baik.

Pengertian Pastoral

[8]Istilah "pastoral" berakar dari bahasa Latin "pastore," yang dalam bahasa Yunani dikenal sebagai "Paimen," berarti gembala. Konsep gembala sering kali diartikan sebagai pendamping yang menunjuk pada peran pendukung bagi jemaat. Dalam konteks ini, istilah gembala mencerminkan hubungan yang mendalam dengan Allah, menciptakan suatu hubungan spiritual yang signifikan. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya sebagai pastor, sejumlah sifat dan fungsi yang melekat pada seorang gembala akan ditunjukkan, di antaranya adalah kesiapan untuk membimbing, merawat, memelihara, melindungi, dan memberikan pertolongan kepada orang lain.

Sementara itu, istilah "care" berasal dari bahasa Inggris, yang memiliki makna lebih luas daripada sekadar merawat. Istilah ini mencakup perhatian, pengasuhan, pemeliharaan, dan pengelolaan terhadap individu. Konsep ini beriringan dengan upaya untuk membantu pasien agar dapat mengembangkan

---

[8] Cholma et al., *Belas Kasih sebagai Fondasi Pastoral Gereja* (2021), diakses 14 Oktober 2025, /SEMESTER%207/SKRIPSI/belaskasih%20pastoral%20gereja.pdf.

iman dan mengaktualisasikan diri sehingga mampu menjadi individu yang mandiri. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara fungsi pastoral dan aspek perawatan yang holistik dalam konteks dukungan spiritual dan emosional. Seorang petugas layanan pastoral di rumah sakit berperan dalam mendukung pasien dalam proses pemulihan spiritual mereka. Tindakan ini dilakukan melalui pendekatan yang penuh empati dan kasih, dengan harapan bahwa pasien dapat merasakan kehadiran dan kebaikan Allah yang Maha Rahim dalam perjalanan pemulihan mereka.

Fungsi pendamping pastoral

[9]Beberapa fungsi dari pendampingan pastoral yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan pendampingan sebagai berikut: Membimbing, mendamaikan dan memperbaiki hubungan, menopang dan menyokong, menyembuhkan. Adapun penjelasan dari beberapa fungsi pendampingan pastoral adalah sebagai berikut:

a. Membimbing: pendamping harus mampu menolong pasien dan keluarganya untuk memilih, mengambil keputusan tentang apa yang akan di tempuh yang menjadi masa depannya. Pendamping mengemulan bebrapa kemungkinan yang yang bertanggung jawab dengan segala resiko, sambil membimbing kkearah peemilihan yang berguna. Keputusan tetap di tangan pasien.
b. Mendamaikan dan memperbaki hubungan: pendamping berfungsi menjadi perantara untuk memperbaki hubungan yang rusak dan terganngu yang dialami oleh pasien dan keluarga.
c. Menopang dan menyokong: pendamping pendamping harus mampu mmenopang pasien untuk bertahan dalam situasi yang berat/penderitaan berat dengan hadir dan memberikan sapaan yang meneduhkan
d. Menyembuhkan: pendamping harus mampu memberikan perrhatian dengan kasih sayang, peduli dan mau mendengarkan keluhan akan penderitaan yang dialami pasien sehingga paien mendapatkan kelegaan dan rasa aman.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan desain pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menggali makna yang lebih dalam serta memahami hubungan antara subjek penelitian dan strategi penerapan belaskasih dalam pendampingan pastoral bagi orang sakit di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Penelitian kualitatif deskriptif ini

[9] C. B. Kusmaryanto, *Pastoral Care Orang Sakit* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2023).

melibatkan wawancara mendalam dengan petugas pastoral care dan keluarga pasien sebagai informan yang juga berfungsi sebagai validator.

Petugas pastoral care di Rumah Sakit Panti Rapih merupakan individu yang telah berpengalaman dalam mendampingi pasien, sehingga mereka diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan terkait strategi yang diterapkan oleh rumah sakit dalam mewujudkan belaskasih dalam pendampingan orang sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam masalah penelitian, yaitu mengenai strategi yang digunakan oleh Rumah Sakit Panti Rapih dalam penerapan belaskasih. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah langkah penting yang meliputi berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan guna analisis dalam konteks penelitian kualitatif, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:158). Dengan pemilihan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan belaskasih dalam praktik pastoral care di rumah sakit.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan petugas pastoral care di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta, ditemukan bahwa penerapan belas kasih dalam pendampingan pastoral terhadap pasien telah dilakukan secara maksimal. Hal ini tercermin dari pernyataan yang disampaikan oleh para informan. Salah seorang petugas pastoral menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya, ia merasa melayani Tuhan yang hadir dalam diri setiap pasien. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa petugas pastoral care memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan dalam setiap interaksi dengan pasien. Mereka tidak hanya memandang pasien sebagai objek, tetapi juga sebagai individu dengan kebutuhan spiritual dan emosional yang mendalam. Selain itu, berdasarkan tanggapan dari petugas pastoral care, mereka berusaha menunjukkan belas kasih dalam pelayanan pendampingan pastoral bagi orang sakit dengan cara mendengarkan dengan penuh empati, memberikan dukungan emosional—misalnya, ucapan "cepat sembuh ya"—melakukan kunjungan rutin, serta mengadakan doa bersama dengan keluarga pasien. Mereka juga menyapa dan memberikan senyuman tulus kepada pasien. Pernyataan tersebut dapat memberikan rasa damai, aman, dan legah bagi pasien. Hal yang senada juga diungkapkan oleh seorang suster yang pernah dirawat di Rumah Sakit Panti Rapih. Selama masa perawatannya, ia merasakan kedamaian, rasa aman, dan kelegaan melalui pelayanan yang

diberikan oleh para perawat dan petugas pastoral care, yang selalu memperhatikan kebutuhan spiritualnya, seperti melayani komuni bagi orang sakit setiap sore. Selain kunjungan yang dilakukan oleh petugas pastoral care, sapaan dan senyuman yang diberikan telah memberinya kekuatan dalam menghadapi kondisi sakit, membuatnya merasa tidak sendirian. Menurutnya, tindakan yang dilakukan oleh petugas pastoral care adalah wujud belas kasih yang merangkul sebagaimana Allah sendiri yang datang berinitif datang menjumpai kita.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Panti Rapih berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan belas kasih dalam pendampingan pastoral. Petugas pastoral care menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam memberikan pelayanan holistik kepada pasien, yang tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan spiritual dan emosional. Selanjutnya, Rumah Sakit Panti Rapih memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pasien dan keluarga pasien. Motivasi untuk melayani Tuhan serta nilai-nilai kemanusiaan menjadi landasan bagi petugas pastoral care dalam melaksanakan pelayanan pastoral. Hasil wawancara dengan petugas pastoral care di Rumah Sakit Panti Rapih menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan strategi dalam mewujudkan belas kasih dalam pendampingan pastoral terhadap orang sakit. Salah satunya adalah melalui pendataan pasien yang dilakukan secara sistematis di setiap bangsal. Pendataan ini memungkinkan petugas pastoral care memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan spiritual dan emosional masing-masing pasien. Di samping itu, terdapat pembagian tugas yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan perhatian dan pelayanan yang memadai. Pembagian tugas ini terbukti sangat membantu dalam mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang tersedia. Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta juga menjalin kerja sama dengan tokoh-tokoh lintas agama, yang merupakan wujud komitmen untuk menghormati keberagaman serta kepercayaan pasien, demi memberikan dukungan spiritual sesuai dengan keyakinan masing.

Daftar Pustaka

Bonghesi, Massimo."Catholic Discordance: Neoconservatism vs. the Field Hospital." *Neoconservatism vs. the Field Hospital Church of Pope Francis*, 2021.

Cholma, dkk.*Belas Kasih sebagai Fondasi Pastoral Gereja.* 2021. Diakses 14 Oktober 2025. /SEMESTER%207/SKRIPSI/belaskasih%20pastoral%20gereja.pdf.

Cahyadi, T. Krispurwana, S.J.*Kemurahan Hati: Wajah Allah Kesaksian Gereja.* Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.

Jebaru Adon, Mathias, dan Antonius Denny Firmanto."Makna Belas Kasih Allah dalam Hidup Manusia." 2022. Diakses 14 Oktober 2025. /Users/A%20C%20E%20R/Downloads/Makna_Belas_Kasih_Allah_dalam_Hidup_Manusia_Menuru.pdf.

Jemal, Kemal."Pentingnya Rasa Kasih Sayang dan Perawatan yang Penuh Rasa Hormat bagi Tenaga Kesehatan: Sebuah Studi dengan Metode Campuran." 2021. Diakses 14 Oktober 2025.https://www.researchgate.net/publication/338997146_The_Role_of_Empathy_in_Health_and_Social_Care_Professionals.

Kurnia Putri, Fransiska Ade."Rawatlah Dia sebagai Reksa Penyembuhan Sinodal." 2023. Diakses 14 Oktober 2025.https://pantirapih.or.id/rspr/peringatan-hari-orang-sakit-sedunia.

Kusmaryanto, C. B.*Pastoral Care Orang Sakit.* Yogyakarta: PT Kanisius, 2023.

Maion, Markus.*Kontemplasi Peradaban.* Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.

Moudatsou, Maria."Peran Empati dalam Profesional Kesehatan dan Perawatan Sosial." 2020. Diakses 14 Oktober 2025.https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7151200/.

Nur Anna, Dian, dkk.*Paus Fransiskus dalam Konteks Nusantara: Tinjauan Interreligius dan Interdisipliner.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2024.

Wiryasaputra, Totok S.*Pendampingan Pastoral Orang Sakit.* Yogyakarta: PT Kanisius, 2024.